

Sunatan Massal di Puskesmas Rum, Tidore Kepulauan: Kolaborasi Prokami, FKIK Unkhair, dan Yakesma

Dewi Darmayanti^{1*}, Liasari Armaiyn²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, 97719, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun Ternate, Maluku Utara, 97719, Indonesia

*ddarmayanti77@gmail.com

ABSTRAK

Sunatan massal yang diadakan di Puskesmas Rum, Tidore Kepulauan, didasari oleh pentingnya khitan secara agama dan medis. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif kesehatan, serta ditujukan untuk menyediakan layanan sirkumsisi gratis dan edukasi tentang prosedur yang aman dan higienis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif oleh PROKAMI Maluku Utara, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun (FKIK Unkhair), YAKESMA Maluku Utara, dan Puskesmas Rum. Secara teknis, 30 anak laki-laki (usia 2–13 tahun) mengikuti sunatan massal ini dengan metode konvensional (dorsum sisi) di bawah anestesi lokal. Setiap peserta menjalani skrining kesehatan lengkap, tindakan operasi, penyediaan obat pereda nyeri, serta dijadwalkan kontrol satu minggu pasca tindakan untuk pemantauan penyembuhan. Hasilnya, kegiatan berjalan lancar tanpa insiden serius dan mendapat sambutan positif; anak-anak antusias, orang tua dan tokoh masyarakat mengapresiasi upaya ini. Sunatan massal ini efektif meningkatkan pelayanan kesehatan preventif dan memperkuat kolaborasi antar institusi dalam pengabdian masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya khitan yang aman.

Kata kunci: Sirkumsisi, Pengabdian Masyarakat, Tidore

ABSTRACT

The mass circumcision held at Rum Public Health Center, Tidore Kepulauan, was based on the importance of circumcision from both religious and medical perspectives. This activity was carried out as a form of community service with a promotive and preventive health approach, aimed at providing free circumcision services and education about safe and hygienic procedures. The implementation of the activity was carried out collaboratively and participatively by PROKAMI North Maluku, the Faculty of Medicine and Health Sciences of Khairun University (FKIK Unkhair), YAKESMA North Maluku, and Rum Public Health Center. Technically, 30 boys (aged 2–13 years) participated in this mass circumcision using the conventional method under local anesthesia. Each participant underwent a complete health screening, the surgical procedure, administration of pain relievers, and was scheduled for a follow-up one week after the procedure to monitor the healing process. As a result, the activity ran smoothly without serious incidents and received positive responses; the children were enthusiastic, and the parents and community leaders appreciated the initiative. This mass circumcision effectively enhanced preventive health services and strengthened inter-institutional collaboration in community service while fostering collective awareness of the importance of safe circumcision.

Keywords: *circumcision, community service, Tidore*

PENDAHULUAN

Praktik sunatan atau khitan pada anak laki-laki di Indonesia memiliki landasan kuat baik dari sisi keagamaan maupun kesehatan [1]. Dalam konteks keagamaan, khususnya dalam ajaran Islam yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia, khitan dianggap sebagai kewajiban untuk menjaga kesucian diri dan kebersihan alat kelamin. Selain itu, secara medis, khitan juga terbukti memberikan manfaat dalam menurunkan risiko infeksi saluran kemih, menjaga kebersihan organ genital, serta mencegah penyakit menular seksual. Oleh karena itu, khitan bukan sekadar tradisi, melainkan juga bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kebersihan yang telah menjadi nilai sosial dan religius dalam masyarakat.

American Academy of Pediatrics (AAP) menyatakan bahwa sirkumsisi dapat membantu mencegah infeksi saluran kemih pada anak laki-laki dan menurunkan risiko kanker pada area genital [2]. Tiga uji coba terkontrol secara acak menunjukkan bahwa sirkumsisi pada laki-laki dapat menurunkan risiko penularan HIV sebesar 50–60% (Howe, 2007 dalam Khofidotur et al., 2021). Atas dasar temuan ini, *World Health Organization* WHO dan *The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) merekomendasikan sirkumsisi sebagai salah satu intervensi strategis dalam upaya pencegahan HIV secara global [4].

Sirkumsisi merupakan tindakan bedah minor yang dimulai dengan pemberian anestesi kemudian insisi untuk mengangkat sebagian kulit penutup bagian atas penis (preputium) [5]. Pada dasarnya, seluruh metode sirkumsisi menerapkan prinsip tindakan yang sama, yaitu pengangkatan preputium (kulup) pada penis. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan dalam prosedur insisi. Metode konvensional menggunakan pisau bedah sedangkan metode kauter dan laser menggunakan energi panas untuk memisahkan jaringan, dengan keunggulan berupa minimnya perdarahan dan waktu penyembuhan yang relatif lebih singkat.

Mengingat urgensi dan manfaat sirkumsisi dalam aspek kesehatan maupun keagamaan, kegiatan sunatan massal menjadi salah satu bentuk intervensi yang bernilai strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi dasar

pelaksanaan program pengabdian masyarakat sunatan massal yang dilaksanakan di Puskesmas Rum, Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan layanan sirkumsisi secara gratis, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sirkumsisi yang dilakukan secara medis dan aman. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif terhadap praktik kesehatan preventif, serta memperkuat hubungan kolaboratif antara institusi pendidikan kedokteran, lembaga organisasi, serta masyarakat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan primer Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif, yaitu melibatkan berbagai unsur secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemitraan yang solid antara institusi pendidikan, organisasi profesi, lembaga sosial, fasilitas kesehatan, serta masyarakat sebagai penerima manfaat.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi dan Koordinasi Mitra

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait layanan khitan di wilayah Tidore Kepulauan, khususnya bagi keluarga kurang mampu. Koordinasi dilakukan antara PROKAMI Maluku Utara sebagai pelaksana utama, FKIK Universitas Khairun sebagai institusi akademik, dan YAKESMA Maluku Utara sebagai mitra pendanaan dan logistik. Dukungan juga diperoleh dari pihak Puskesmas Rum sebagai lokasi pelaksanaan.

2. Persiapan Teknis dan Logistik

Tim pelaksana menyusun pembagian tugas, menyiapkan alat dan obat-obatan medis, menyusun daftar peserta, serta menyusun protokol tindakan yang sesuai dengan standar medis. Peserta direkrut secara terbuka dari seluruh wilayah kota Tidore Kepulauan dan Pulau di sekitarnya.

3. Pelaksanaan Layanan Sunatan Massal

Tindakan sunat dilakukan secara gratis kepada 30 anak menggunakan metode medis konvensional oleh tim dokter, koas dan mahasiswa kedokteran. Setiap anak melalui tahapan anamnesis, tindakan, edukasi, dan pemberian obat serta bingkisan. Seluruh proses dilakukan dengan prinsip patient safety dan protokol steril.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Seluruh peserta dijadwalkan untuk kontrol satu minggu pasca tindakan di Puskesmas Rum guna memantau proses penyembuhan. Evaluasi internal dilakukan oleh tim pelaksana untuk menilai efektivitas kegiatan, tantangan lapangan, serta rencana perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

Metode ini bersifat kolaboratif dan berbasis kebutuhan riil masyarakat, sehingga memberikan dampak langsung dalam peningkatan akses layanan kesehatan anak dan memperkuat hubungan institusional antara akademisi, tenaga medis, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sunatan massal dilaksanakan pada 6 Juli 2025 bertempat di Puskesmas Rum, Tidore Kepulauan yang diselenggarakan oleh PROKAMI Maluku Utara bekerjasama dengan Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Khairun serta YAKESMA Maluku Utara. Sebanyak 30 anak laki-laki dari berbagai kelurahan di Tidore dan pulau sekitarnya mengikuti kegiatan ini, dengan rentang usia 2–13 tahun. Setiap anak menjalani pemeriksaan awal (screening) lengkap sebelum tindakan. Tim medis melakukan anamnesis yang mencakup riwayat kelainan darah misalnya gangguan pembekuan, alergi obat, riwayat penyakit keluarga, serta status kesehatan umum lainnya. Informasi ini penting untuk memastikan tidak ada kontraindikasi, seperti hemofilia atau alergi terhadap anestesi, sebelum sunat dilakukan. Persiapan lain termasuk penjelasan prosedur kepada orang tua dan anak, serta pembersihan area genital dengan antiseptik steril.

Kegiatan dipimpin oleh seorang dokter spesialis radiologi sebagai penanggung jawab klinis. Tim medis terdiri atas 3 dokter spesialis bedah, 1 dokter umum, dan beberapa mahasiswa koas, serta mahasiswa pre-klinik sebagai tim relawan dari Fakultas Kedokteran

dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun (anggota PROKAMI Maluku Utara). YAKESMA Maluku Utara bertanggung jawab atas konsumsi dan penyediaan bingkisan. Jumlah relawan ini memungkinkan satu anak ditangani dalam waktu sekitar 15–30 menit, sesuai standar operasi minor bedah.



Gambar 1. Dokumentasi prosedur anamnesis



Gambar 2. Kegiatan sirkumsisi oleh dokter dan mahasiswa koas



Gambar 3. Tim farmasi menyerahkan obat dan memberikan edukasi



Gambar 4. Dokumentasi panitia, relawan, dan YAKESMA

Usai tindakan, seluruh peserta diizinkan pulang. Tim medis memberikan edukasi kepada orang tua mengenai perawatan luka dan diminta untuk balik kontrol satu minggu pasca-sunat di Puskesmas Rum guna memastikan proses penyembuhan berjalan baik dan mendeteksi dini kemungkinan komplikasi. Mereka juga dibekali obat analgesik (peredai nyeri, misalnya parasetamol atau ibuprofen). Selain itu, setiap anak mendapat bingkisan sebagai apresiasi karena telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Secara keseluruhan, kegiatan sunatan massal ini berjalan lancar dan mendapat sambutan positif. Anak-anak sangat antusias mengikuti acara ini, sebagian karena dipandu oleh dokter dan relawan yang ramah sehingga rasa takut mereka berkurang. Prosesnya teratur, tanpa insiden serius. Pihak kelurahan dan orang tua menyampaikan apresiasi tinggi; salah satu petugas kelurahan menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan pihaknya sangat mendukung penyelenggaraannya. Dukungan dan keterbukaan masyarakat ini penting untuk keberlanjutan program. Tim medis pun berterima kasih kepada orang tua yang telah sabar mendampingi, karena dukungan orang tua dapat mengurangi kecemasan anak saat menjalani prosedur.

Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama lintas sektor (YAKESMA, PROKAMI, FKIK UNKHAIR) serta perencanaan yang matang (screening peserta, protokol operasi steril, dan edukasi pasca-tindakan). Secara keseluruhan, sunatan massal di Puskesmas Rum menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kesehatan massal dapat efektif

dan diterima baik oleh masyarakat dengan persiapan klinis yang tepat dan koordinasi yang baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sunatan massal sebagai bentuk pengabdian masyarakat di Puskesmas Rum, Kota Tidore Kepulauan, menunjukkan bahwa program ini tidak semata-mata memberikan layanan sirkumsisi gratis, melainkan juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya prosedur sirkumsisi yang aman, higienis, dan sesuai standar medis. Kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya kepedulian kolektif terhadap tindakan preventif dalam bidang kesehatan. Lebih lanjut, inisiatif ini juga memperkuat jejaring kemitraan antara institusi akademik, organisasi sosial, dan fasilitas layanan primer, sekaligus merefleksikan peran aktif pendidikan kedokteran dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh penghargaan, kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Universitas Khairun, PROKAMI Maluku Utara, YAKESMA Maluku Utara, serta Puskesmas Rum atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berupa sunatan massal ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan seluruh pihak atas partisipasi aktif dan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan sunatan masal di Puskesmas Rum, Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azizoglu, M., Risteski, T., & Klyuev, S. Alisklamp versus Conventional 13 Dorsal slit circumcision: a multicentric randomized controlled trial. *J Clin Med*. 2024;13(15):4568. doi:10.3390/jcm13154568.
- [2]. Dihartawan D, Saputra N, Suherman S, Romdhona N, Al Maududi AA. Bakti sosial khitanan massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 2021;1(2):55–60. doi:10.24853/assyifa.1.2.55-60.
- [3]. Howe V. Human papillomavirus and circumcision: a meta-analysis. *J Infect*.

2007;52:490–496.

- [4]. Khofidotur N, Agung A, Wulandari S. Sirkumsisi dalam infeksi menular seksual. *Java Health Journal*. 2021;2(1):1–7.
- [5]. Sapada E, Asmalinda W, Wahyuni I. Program kemitraan masyarakat (PKM): kegiatan sirkumsisi massal bersama Rumah Sunat. *Jurnal Abdikemas*. 2024;6:68–72. doi:10.36086/j.abdikemas.v5i2.2563.
- [6]. Sint TT, Bellhouse L, Luo C. Long-term investment for infants: keys to a successful early infant male circumcision program for HIV prevention and overall child health. *Glob Health Sci Pract*. 2016;4(Suppl 1):S3–S8. doi:10.9745/GHSP-D-15-00229.